KR-Endar Widodo

Wisatawan lebaran petik pepaya yang dikelola Karangtaruna Kalurahan Siraman, Kapanewon Wonosari.

772 PEMUDA GELUTI PERTANIAN

2.000 Petani Milenial Batal Dicetak

WONOSARI (KR) - Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kabupaten Gunungkidul melakukan penundaan pencetakan 2.000 petani melinial yang sebelumnya ditargetkan bulan Juni 2025, sebagai buntut efisiensi anggaran yang dilakukan pemerintah.

Kegiatan tersebut direposisi pada bulan Januari tahun 2026 atau mundur hampir satu tahun. Meski demikian embrio kegiatan untuk menggerakan pemuda mencintai sektor pertanian terus dilakukan.

"Sampai sekarang ini sudah ada 772 pemuda yang menggeluti sektor pertanian.

"Mereka bergerak dalam penanaman melon, bawang merah dan pepaya di berbagai kapanewon," kata Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kabupaten Gunungkidul Rismiyadi SP MSi, Minggu (6/4).

Kegiatan terbanyak penanaman bawang merah yang hampir dilakukan diseluruh kapanewon beberapa tahun terakhir. Baik itu dilakukan oleh komunitas pemuda atau Karangtaruna. Sebagian lain mengembangkan buah melon di beberapa kalurahan.

Terbaru penanaman 800 batang pepaya yang dilakukan Karangtaruna Kalurahan Siraman, Kapanewon Wonosari yang selama lebaran ini menjadi salah satu destinasi wisata memetik langsung dari kebun. Untuk sementara, Heri Santoso koordinatornya, penjualannya mencapai 2 ton.

Lebaran kali ini merupakan tahun pertama, sampai tiga tahun yang akan datang masih bisa di panen.

"Hampir seluruh lahan tanah di Gunungkidul potensial untuk dikembangkan tanaman buah, hanya perlu pengalaman dan ketelatenan," tambahnya. **(Ewi)**

TRAH R DEMANG MANGUN WEDONO

Saling Memaafkan, 'Ngumpulke Balung Pisah'

WONOSARI (KR) - Trah R Demang Mangun Wedono Nglipar melaksanakan syawalan dan halal bihalal di Balai Kalurahan Kepek, Wonosari, Minggu (6/4). Kegiatan ini sebagai ajang silatuahmi, saling memaafkan dan 'ngumpulke balung pisah'. Ketua Trah KRT H Sunarto Probohadinegoro SH MM menuturkan anggota Trah R Demang Mangun Wedono tersebar di berbagai daerah di Indonesia. " Bahkan ada yang menetap di luar negeri," kata H Sunarto.

Diungkapkan, dengan adanya syawalan ini untuk meningkatkan silaturahmi dan saling memaafkan.

Selain sebagai ajang silaturahmi, juga ëngumpulke balung pisahí agar tidak kehilangan obor riwayat silsilah keturunan. Serta ajang untuk bertemu dan kangen - kangenan lama tidak ketemu.

" Acara diikuti sekitar 400 anggota trah," ujar Sunarto yang juga mantan Kepala Dinas Kebudayaan Bantul.

Menurut Sekretaris Trah H Bambang Setiawan BS yang juga Lurah Kepek mengatakan R Demang Mangun Wedono Nglipar lahir 1777 wafat tahun 1915 usia 138 tahun. Merupakan tokoh yang memasang anjir atau batas wilayah Yogyakarta dan Surakarta pada tahun 1830. **(Ded)**

KR-Dedy EW

Pelaksanaan syawalan.

ARUS BALIK MENCAPAI PUNCAK

64.001 Kendaraan Tinggalkan Gunungkidul

WONOSARI (KR) - Arus balik Lebaran tujuan Jakarta Bogor Depok Tangerang dan Bejasi (Jabodetabek) melalui Jalan Nasional Wonosari-Yogya melalui pintu perbatasan Gunungkidul di Hargodumilah, Patuk mulai menurun setelah sehari sebelumnya Sabtu (5/4) memcapai puncaknya.

KR-Bambang Purwanto

Arus balik di Jalan Wonosari-Yogya berangsur normal pada Minggu (6/4)

Sehari sebelumnya jumlah kendaraan arus balik mencapai 64.001 kendaraan baik mobil pribadi maupun Bus AKAP. "Terjadi penurunan jumlah kendaraan arus balik sekitar 25 persen," kata Kapospam Lebaran Pos Pam Hargodulilah Iptu Paryadi, Minggu (6/4)

Tren penurunan jumlah kendaraan arus balik sudah terlihat sejak Sabtu (5/4) dan ruas jalan dipadati oleh kendaraan wisatawan. Volume kendaraan yang melintas sudah semakin menurun, menandakan grafik arus balik yang semakin longgar. Berbeda denga tahun lalu pada minggu terakhir libur Idul Fitri jumlah kendaraan cukup Padat meskipun tidak menimbulkan kemacetan tetapi dalam kondisi padat merayap. Tahun lalu rekayasa lalu-lintas diterapkan lebih optimal dan tidak bersifat situasional.

Kepadatan arus lalu-lintas arus balik terlibat sejak H+3 lebaran dan puncaknya pada H+4 hampir mencapai 70 ribu kendaraan arus balik setelah lebaran.

Sementara pantauan di sepanjang jalan nasional Wonosari-Yogya kepadatan arus lalulintas terjadi sekitar pukul 18.30 WIB, situasi arus lalu lintas ramai lancar dari kedua arah.

Penumpukan beberapa saat sempat terjadi akibat bus yang tidak kuat menanjak, beruntung tim ganjal ban sigap menangani dibantu pihak kepolisian dalam mengatur lalu lintas.

Untuk kendaraan wisatawan baik mobil pribadi maupun bus diperkirakan mencapai puncaknya pada Minggu (6/4) kemarin. Dari pagi hingga siang hari kendaraan wisatawan dari arah Yogya cukup padat.

" Secara umum berjalan lancar dan tidak terjadi kemacetan," katanya. **(Bmp)**

DATANGKAN IKAN DARI JATIM

Nelayan Sadeng 2 Minggu Libur Lebaran

WONOSARI (KR) - Selama lebaran nelayan pantai Sadeng tidak melaut. Sekitar dua minggu nelayan tidak turun ke laut karena persiapan menyambut lebaran.

Untuk mencukupi kebutuhan terpaksa mendatangkan ikan dari Jawa Timur, dari pantai-pantai terdekat dengan Gunungkidul. Sehingga meskipun tidak ada nelayan yang mencari ikan, stok ikan tersedia di tempat penjualan ikan di Pantai Sadeng, kata Kepala Tata Kelola dan Pelayanan Usaha Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pusat Pendaratan Pelabuhan (PPP) Dinas Kelautan dan Perikanan DIY Sarino SP MM, Minggu (6/4).

Ikan yang didatangkan dari Jawa Timur seperti tuna, tongkol dan sebagainya hanya terbatas untuk mencukupi memenuhi kebutuhan wisatawan lebara. Mulai Minggu (6/4) kemarin sudah ada 4 kapal di atas 30 GT sudah turun ke laut untuk memburu ikan. Mudah-mudahan setelah lebaran ini banyak ikan yang berhasil ditangkap, setelah sebelumnya hasil tangkapan turun 70 persen. "Gelombang dan arus normal cuaca pantai Sadeng, Kapanewon Girisubo kondusif," tambahnya. **(Ewi)**

KR-Endar Widodo

Kapal nelayan terparkir dua minggu selama libur lebaran.

Untuk Capai Target Masih Kurang 53.989 Pengunjung

WONOSARI (KR)- Setelah turun pada bulan puasa, mulai hari pertama lebaran jumlah kunjungan wisata ke Gunungkidul terus meningkat. Selama tiga, Senin (31/4)-Rabu (2/3) jumlah wisatawan sebanyak 44.679 orang dengan jumlah retribusi sebesar Rp 465.160.800. Pada Kamis (3/4) jumlah kunjungan lebih banyak 30.281 wisatawan dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp 329.283.900. Untuk kunjungan hari Jumat (4/4) belum terekap, angkanya akan diketahui setelah pukul 19.00.

"Jumlah kunjungan sejak lebaran sampai Kamis (3/4) sebanyak 74.960 wisatawan dengan jumlah retribusi Rp 794.444.700," kata Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Supriyanta SSos MM, Jumat (4/4).

Dinas Pariwisata menargetkan selama libur lebaran sebanyak 128.949 wisatawan..Untuk mencapai target tersebut masih kurang 53.989 pengunjung. Melihat jumlah kunjungan wisatawan sampai sekarang, target tersebut optimis tercapai karena sudah mencapai 41,86 persen sementara targetnya kunjungan wisatawan sampai Selasa (8/4) yang akan datang atau masih lima hari lagi.

Diperkirakan puncak kunjungan wisatawan akan terjadi pada hari Sabtu (5/4) dan Minggu (6/4) nanti. Meskipun sampai sekarang arus lalu lintas menuju objek wisata padat lancar, penggunjung diminta untuk terus menjaga stamina, jika lelah dan mengantuk istirahat.

KR-Endar Widodo

Wisatawan di Pantai Selatan Gunungkidul

Bagi wisatawan yang mengunjungi pantai, diminta untuk tidak berenang dan mematuhi rambu-rambu laut. Selalu meminta informasi kepada petugas keamanan laut yang berada di setiap pantai wisata. Pemerintah telah banyak menambah rambu-rambu laut untuk mencegah terjadinya kecelakaan laut. Rambu-rambu sudah dipasang di titik rawan dengan tulisan yang mencolok.

"Harapannya pada liburan lebaran ini tidak ada kecelakaan laut," tambahnya. **(Ewi)**

PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL

Pengelolaan Perpustakaan Standar Nasional

WONOSARI (KR) - Sebanyak 30 pengelola perpustakaan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengikuti bimbingan teknis (Bimtek) yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispussip) Kabupaten Gunungkidul selema tiga hari di aula lantai III, beberapa hari lalu. Acara dibuka oleh Kepala Dispussip Kisworo SPd MPd disaksikan sejumlah tamu undangan. Sesuai dengan kemajuan teknologi informasi pengelolaan semua perpustkaan harus standar nasional.

Guru dalam memberikan pekerjaan rumah seharusnya tidak lagi konvesional, sudah menggunakan referensi buku digital.

"Siswa dapat membaca buku digital dan menuangkan kembali dalam tulisannya," kata Kepala Dinas Perpustkaan dan Kearsipan (Dispussip) Kabupaten Gunungkidul Kisworo SPd MPd dalam sambutannya.

KR-Endar Widodo

Peserta Bimtek bersama Kadis Perpustakaan dan Kearsipan Kisworo MPd.

Kabid Perpustakaan Arif Yahya SSTP MAP menjelaskan, bimtek dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga perpustkaan di sekolah, sekaligus secara bertahap untuk meningkatkan pengelolaan berstandar nasional. Sebab, salah satu pengukuran Indek Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dilihat dari jumlah pengelolaan yang sudah standar. Setelah itu baru dilihat, jumlah pengunjung, koleksi, pustakawan dan jumlah masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi program pengembangan perpustakaan.

"Kurikulum yang akan datang melalui pendekatan deep learning memberikan peluang perpustakaan di satuan Pendidikan menjadi instrument yang optimal untuk meningkatkan literasi kepada anak-anak," tambahnya. **(Ewi)**

PULI TEMPE BRANGKAL PECEL LARIS

Pemudik Serbu Makanan Tradisional

WONOSARI (KR) - Setelah pesta opor ayam pada hari lebaran, kini pemudik mulai menyerbu makanan tradisional khas Gunungkidul.

Makanan seperti puli, tempe, jadah, pecel, brangkal, apem dan kicikan mulai diburu para perantau yang pulang kampung tersebut.

Jika dulu pedagang makanan tradisional tersebut hanya ada di beberapa tempat, seperti Ponjong dan Karangmojo, sekarang sudah banyak yang berjualan di tempat-tempat strategis.

"Pasca lebaran harga makanan tradisional mengalami kenaikan sedikit," kata Rub Ngati pedagang yang menjajakan berbagai jenis makanan ini di pasar Karanganganom, Ngawis Karangmojo, Kamis (3/4).

Disimpang lima Kapanewon Ponjong setiap sore pedagang puli dan tempe dipadati pembeli. Pedagang yang sehariharinya memang menjajakan datangannya tersebut, dalam kondisi normal penjualan sampai larut malam. Tetapi sejak banyak pemudik lebaran mulai jam 15.00 sudah diserbu pembeli dan sebelum magrib dagangan sudah hampir habis. Sementara makanan kicikan, yang merupkan rempah daging sapi seperti kulit, jerohan, gajih dijajakan pada hari pasaran.

Di Karangmojo dijajakan di pasaran Pahing dan Wage dan di Ponjong di jajakan pada pasaran Pon dan Legi. Sementara setiap pedagang daging sapi rata-rata menjual setiap hari di rumahnya. "Kicikan ini merupakan salah satu makanan favorit para pemduik," tambahnya. **(Ewi)**